

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan sering dianggap sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk mengembangkan kepribadian yang sejalan dengan Profil Pelajar yang ada dalam masyarakat dan budaya. Ini merupakan suatu usaha yang sadar dan sungguh-sungguh untuk mengubah individu beserta semua potensi yang dimilikinya agar menjadi lebih unggul, memiliki kualitas yang baik, serta dapat memberikan manfaat bagi orang lain (Humaeroh & Dewi, 2021). Upaya yang dilakukan untuk mengakar dan meneruskan Profil Pelajar Pancasila kepada generasi selanjutnya agar dapat diperluas dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terjadi melalui proses pendidikan. Pendidikan mencakup semua pengalaman hidup yang memengaruhi pertumbuhan individu sebagai proses belajar yang terjadi secara langsung dalam kehidupan. Melalui pendidikan, kita dapat memperoleh pengetahuan tentang ilmu-ilmu yang sangat esensial. Keberadaan pendidikan menjadi krusial karena melalui proses ini, manusia dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas, yang memungkinkan mereka untuk berpikir, bersikap, dan bertindak dengan baik (Wulandari et al., 2022).

Dalam meningkatkan kecerdasan generasi penerus bangsa Safitri (2021) mengungkapkan bahwa pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kecerdasan generasi penerus bangsa. Kecerdasan yang dimaksud tidak hanya terfokus pada aspek intelektual semata, tetapi juga meliputi kecerdasan dalam segala aspek yang dapat mengembangkan seluruh potensi individu. Konsep ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Profil Pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari pembentukan karakter di sekolah menjadi esensial dan krusial untuk mencegah penurunan kualitas bangsa Indonesia. Meskipun demikian, masih banyak generasi muda yang mengalami penurunan moralitas dalam diri mereka. Beberapa bentuk penurunan moralitas ini mencakup penyalahgunaan narkoba, pornografi, perilaku seksual yang tidak terkendali, praktik aborsi, prostitusi, konflik antar pelajar, keberadaan geng motor, kurangnya penghormatan terhadap

orang tua. Serta berkurangnya integritas dan kejujuran (Failani & Wawan, 2023). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendidikan karakter yang diberikan kepada mereka, sehingga memungkinkan masuknya pengaruh budaya dari luar yang memengaruhi masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda (Nadiroh et al., 2023).

Sebagai sebuah bangsa yang memiliki keberagaman, kita harus mengukuhkan Profil Pelajar Pancasila agar tetap lestari. Karenanya, sebagai generasi penerus bangsa, kita harus mempersiapkan diri untuk bersaing di berbagai bidang, menyongsong masa depan yang progresif, sambil terus membangun Indonesia menjadi negara yang lebih baik, dengan tetap memelihara identitas khasnya (Nadiroh et al., 2023). Sementara itu, Profil Pelajar yang ditanamkan dalam pendidikan karakter terdiri dari: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Kurniawaty et al., 2022)

Dalam era digitalisasi yang sedang berlangsung, Indonesia perlu melakukan reformasi dalam sektor pendidikan dengan menciptakan sistem yang sesuai dengan tuntutan zaman. Tren penurunan semangat Pancasila dan moralitas di kalangan siswa maupun masyarakat saat ini menjadi perhatian (Mutofifin et al., 2022). Contohnya, kasus pencontek tugas di antara siswa, insiden kekerasan, intimidasi di sekolah, penyebaran narkoba di kalangan pelajar dan masyarakat, serta kurangnya toleransi antar-agama, dan sebagainya (Amir Hamzah, 2020). Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk diajarkan Profil Pelajar Pancasila agar mereka menjadi individu yang berkualitas dan berpegang teguh pada Profil Pelajar Pancasila. Pendidikan di Indonesia perlu diatur dan dirancang secara cermat agar siswa dapat mengembangkan potensi mereka sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia tanpa mengorbankan kebebasan mereka dan menjalankan tanggung jawab sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Saat ini, sekolah dasar telah menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum terbaru yang sedang dijalankan. Jusuf (2022) menjelaskan kurikulum merdeka menempatkan pendidikan karakter sebagai fokus utama melalui Profil Pelajar Pancasila. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah menciptakan

pengalaman belajar yang menarik bagi siswa dan guru. Menurut Hamdi (2022) pendekatan Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada pengembangan keterampilan dan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila menjadi landasan yang harus dipahami dan diaplikasikan oleh semua warga negara sebagai prinsip hidup. Implementasi Pancasila dalam proses pembelajaran bukan hanya sebatas pengetahuan teoritis, melainkan juga mencakup penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Dalam upaya membentuk karakter siswa, pentingnya Pancasila sebagai panduan dan sumber utama harus diperhatikan dengan serius, sebagaimana yang ditegaskan oleh Kemendikbudristek (2021) bahwa Profil Pelajar Pancasila terbentuk dari karakter individu siswa. Oleh karena itu, dalam upaya membentuk karakter siswa, pentingnya Pancasila sebagai panduan dan sumber utama harus diperhatikan dengan serius. Keenam Profil Pelajar Pancasila menjadi cerminan karakter siswa, sehingga sangatlah penting bagi para guru untuk menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam segala kegiatan yang dilakukan di SD N 3 Jepang Pakis.

Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila menjadi aspek yang vital dan strategis. Sebagai fondasi negara Indonesia, Pancasila perlu diajarkan dan diterapkan sejak dini kepada generasi muda (Nikmah & Rondli, 2023). Dalam kurikulum Pendidikan Pancasila, Pancasila tidak hanya disampaikan sebagai konsep teoritis, namun juga diaplikasikan dalam situasi praktis. Sebagai contoh, siswa akan dipandu dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjalankan kewajibannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemandirian, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis dan kreatif (Prasetyo et al., 2023). Melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini, harapannya siswa dapat memahami dan meresapi makna Profil Pelajar Pancasila. Keterkaitan antara Profil Pelajar Pancasila dan Pendidikan Pancasila sangatlah erat karena Pancasila menjadi landasan filosofis bagi mata pelajaran ini.

Profil Pelajar Pancasila adalah elemen penting dalam struktur formal pembelajaran Pendidikan Pancasila yang tidak dapat ditawar. Sebagai elemen

paling penting dalam persatuan bangsa, Pancasila memperkuat semangat kebangsaan. Pendidikan Pancasila berfungsi sebagai penghubung yang mengantarkan Profil Pelajar Pancasila kepada masyarakat, khususnya kepada siswa agar mereka mengerti dengan benar esensi sebenarnya dari Pancasila itu sendiri, serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Hermawan & Wicaksono, 2021).

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 November 2023 di SDN 3 Jepang Pakis, masih ada berbagai perilaku yang tidak sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila yang terjadi di antara siswa di SDN 3 Jepang Pakis. Mulai dari tindakan mengejek teman, hanya karena kesalahan kecil atau karena perilaku mereka di kelas yang mengganggu dan mengacaukan suasana pembelajaran. Siswa juga kurang menghargai pendapat teman di dalam kelas, baik saat sedang berdiskusi maupun ketika ada tanya jawab. Permasalahan ini disebabkan dari pendidikan moral yang kurang, kurangnya pembinaan, pengaruh lingkungan, pemahaman yang belum matang terhadap Pancasila, atau kebutuhan akan pemahaman emosional yang lebih baik. Selain itu Permasalahan ini muncul karena siswa kurang terpapar dengan pemahaman yang matang terkait dengan Profil Pelajar Pancasila.

Pendidikan Pancasila menjadi landasan penting dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan. Di tengah tantangan perilaku siswa yang belum sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, mata pelajaran Hak dan Kewajiban dalam Pendidikan Pancasila menjadi kunci. Melalui pemahaman tentang hak yang seimbang dengan kewajiban, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya menjaga interaksi yang menghormati, gotong royong, dan menghargai perbedaan, sehingga mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat mengatasi tantangan perilaku yang kurang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila yang diinginkan.

Dalam menghadapi situasi tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa. Contoh kasus yang diamati di SDN 3 Jepang Pakis menunjukkan melalui pengamatan awal bahwa Profil Pelajar Pancasila belum sepenuhnya

terinternalisasi oleh sebagian siswa, yang tercermin dalam kurangnya pemahaman akan Hak dan Kewajiban mereka sebagai siswa. Dari hasil latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Materi Hak dan Kewajiban Pada Siswa Kelas III SDN 3 Jepang Pakis”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum merdeka dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila Materi Hak dan Kewajiban di kelas III SD 3 Jepang Pakis?
2. Apa saja nilai profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter siswa pada materi Hak dan Kewajiban di kelas III SDN 3 Jepang Pakis?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari hasil rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis Implementasi Kurikulum merdeka dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila Materi Hak dan Kewajiban di kelas III SD 3 Jepang Pakis.
2. Menganalisis nilai profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter siswa pada materi Hak dan Kewajiban di kelas III SDN 3 Jepang Pakis

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut.

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat memperluas pemahaman mengenai Profil Pelajar Pancasila di kalangan siswa pada materi Hak dan Kewajiban di kelas III SDN 3 Jepang Pakis. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian mendatang yang terkait dengan topik serupa namun dalam lingkup yang berbeda.

## **1.4.2 Manfaat Praktis**

### **1. Siswa**

Peneliti berharap siswa dapat menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa pada materi Hak dan Kewajiban di kelas III SDN 3 Jepang Pakis

### **2. Orang tua dan pendidik**

Sebagai pertimbangan untuk memberikan pendidikan karakter melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Peneliti**

Setelah dilakukan penelitian, peneliti dapat mengetahui secara detail tentang Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa siswa pada materi Hak dan Kewajiban di kelas III SDN 3 Jepang Pakis. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian lain sebagai dasar penelitian yang relevan.

## **1.5 Definisi Operasional**

### **1.5.1 Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila adalah konsep yang menggambarkan karakteristik dan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa di Indonesia sebagai implementasi nilai-nilai Pancasila. Profil ini mencakup dimensi-dimensi seperti ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sikap kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, musyawarah, serta keadilan sosial. Dalam konteks ini, Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan berjiwa gotong royong, serta menghargai keberagaman dan bersikap inklusif dalam kehidupan bermasyarakat.

### **1.5.2 Pendidikan Pancasila**

Pendidikan Pancasila adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dasar Pancasila kepada siswa sejak dini. Pendidikan ini mencakup pengajaran tentang sejarah, makna, dan implementasi dari lima sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui Pendidikan Pancasila, siswa

diharapkan dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai luhur Pancasila, sehingga dapat menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab, dan aktif dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

### **1.5.3 Materi Hak dan Kewajiban**

Materi Hak dan Kewajiban adalah bagian dari kurikulum Pendidikan Pancasila yang mengajarkan siswa tentang hak-hak dasar yang dimiliki setiap individu, serta kewajiban yang harus dijalankan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam materi ini, siswa akan mempelajari tentang pentingnya keseimbangan antara hak dan kewajiban, serta bagaimana menerapkan prinsip-prinsip keadilan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini bertujuan untuk membentuk siswa yang sadar akan hak-haknya sebagai warga negara, sekaligus bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya demi kesejahteraan bersama.